

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup muslim baik secara perorangan maupun kelompok, perlu terus diupayakan secara matang tentang apa yang dibutuhkan dan apa yang harus dikerjakan oleh manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pesantren merupakan salah satu tempat untuk mencari ilmu, khususnya ilmu pengetahuan keagamaan untuk kehidupan yang mencerminkan perilaku Islam. Sumber daya manusia bagi pesantren sangat berperan agar menciptakan suatu tujuan organisasi dipesantren berhasil dan berkembang. Untuk mengasah potensi sumber daya manusia dengan pendidikan diperlukan adanya salah satunya pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter manusia yang baik, sehingga manusia bisa berkembang melalui pondok pesantren.

Pentingnya pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terbesar di Indonesia. Pondok pesantren berada di tengah-tengah masyarakat, setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana tipe *leadershipnya* dan metode seperti apa yang di terapkan dalam pembelajarannya serta pendidikan merupakan salah satu lembaga dakwah, selalu beradaptasi dengan perkembangan jaman khususnya dalam bidang pendidikan dan dalam bidang dakwah. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dari sejak lahir manusia sudah dianjurkan untuk menuntut ilmu. Sampai ada istilah tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina, menunjukkan bahwa

ilmu atau pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Seperti dijelaskan dalam Qs. Al- Mujadalah ayat 11:



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Qs. Al- Mujadilah:11)

Menurut Muhibbin Syah (2011:10) menyatakan pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili/mencerminkan segala segi), Pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences* (Tardif, 1987).

Sumber daya manusia dalam pondok pesantren Al-Ihsan adalah modal pembangunan dengan syarat bakat maupun skill santri yang diasah sehingga berpengaruh terhadap pembangunan atau pengembangan di masyarakat. Untuk

mengasah potensi sumber daya manusia dengan pendidikan, diperlukan adanya salah satu pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter manusia yang baik, sehingga manusia bisa berkembang dengan salah satunya yang non formal yaitu pondok pesantren. Sedangkan menurut Notoadmodjo, (2009:7) menyatakan suatu department atau lembaga di tengah-tengah masyarakat sudah barang tentu mempunyai visi, misi, dan tujuannya masing-masing. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan ini maka direncanakan kegiatan atau program-program, dan selanjutnya untuk pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan tenaga yang profesional atau berkualitas baik.

Pengembangan sumber daya santri pada hakekatnya sama dengan konsep pengembangan pesantren atau lembaga-lembaga yang lain, namun yang membedakan adalah kesiapan dari pesantren itu sendiri sebagai lembaga dakwah. Pesantren Al-Ihsan bisa menggunakan potensi santri yang ada untuk mengembangkan sumber daya santri yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang baik untuk santri, dan masyarakat. Melalui materi-materi yang diajarkan di pondok pesantren Al-Ihsan, diharapkan santri dapat memperdalam kajian-kajian yang telah di berikan oleh pengajar serta teknik pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah yang mengutamakan akhlakul karimah dan kepedulian terhadap realitas dan kondisi masyarakat. Disamping itu, pembekalan keterampilan yang diberikan kepada para santri dapat ikut menunjang aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang sehingga para santri siap untuk mengemban misi dakwah sekaligus mampu bersikap mandiri.

Pondok pesantren Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam dengan sistem modern, dikatakan demikian karena dalam pondok pesantren Al-Ihsan di kaji kitab klasik dan kontemporer, selain itu pondok pesantren Al-Ihsan mempunyai wadah bagi para santri untuk mengembangkan kreatifitas seperti pengembangan, kemampuan santri dalam qiraatul Al-qur'an dan batshul qutub, adapun dalam bidang ekstrakurikuler seperti: seni (marawis, nasyid), fosda'I, olah raga, kewirausahaan dan sebagainya. Dengan demikian segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh santri sesuai dengan program pondok pesantren dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pondok pesantren Al-Ihsan terdapat keberhasilan pesantren Al-Ihsan terhadap sumber daya santri yaitu adanya kerjasama dengan organisasi lain dari pihak kemahasiswaan di universitas Islam negeri bandung dengan memasukan mahasiswa-mahasiswa berprestasi yang mendapatkan beasiswa yang bernama beasiswa BIDIKMISI untuk pesantren di Al-Ihsan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren agar mahasiswa BIDIKMISI lebih disiplin dan terjamin, pesantren Al-Ihsan bekerjasama dengan pesantren lain sekabupaten bandung dan pesantren Al-Ihsan paling terkenal sekabupaten di cibiru cileunyi bandung yang terkenal baik dengan segala fasilitas, bangunan dan sistem pembelajarannya dibanding dengan pesantren lainnya. Di pesantren Al-Ihsan terdapat program-program yang menghasilkan keberhasilan santri di masyarakat diantaranya program UKS marawis, UKS marawis ini pernah mendapatkan perlombaan juara 1 (satu) marawis sejawa barat dan menjadi bangga di masyarakat sekitar. Dan pesantren

Al-Ihsan berhasil menjadikan para alumni menjadi kader-kader di masyarakat setelah menimba ilmu di pesantren Al-Ihsan. Contoh para alumni Al-Ihsan banyak yang menjadi Ustadz, Dosen, PNS, Anggota DPR dan lain sebagainya.

Pesantren Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan sekaligus wahana perjuangan. Sebagai lembaga pendidikan, Al-Ihsan menjadi pusat pendidikan dan pengajaran. Para santri dan ustadz secara bersama-sama memainkan peran ganda belajar dan mengajar. Ada saatnya para santri belajar menimba pengetahuan dan ada saatnya pula mereka "menularkan" pengetahuannya pada orang lain. Tugas para ustadz memang mengajar, tapi pada saat yang sama, atau setidaknya pada kesempatan lain, para ustadz juga belajar. Ini sejalan dengan pesan profetis bahwa man 'allama ilman 'allah Allah ma lam ya'lam. Pendeknya, bagi santri dan ustadz di Al-Ihsan tak ada detik berlalu tanpa aktivitas pendidikan. Pesantren Al-Ihsan bertempat di tengah-tengah masyarakat cibiru hilir dan pesantren Al-Ihsan menjadi sorotan baik di masyarakat, baik dalam sosialisasinya maupun kerjasama antar pesantren dengan masyarakat cibiru hilir.

Adapun kekurangannya di pesantren Al-Ihsan sangat sedikit yaitu kurangnya pengketatan hukuman dipesantren bagi santri yang jarang mengikuti kegiatan di pesantren diantaranya pengajian, berjamaah dan terkadang terlambat bayaran di karenakan mayoritas santri Al-Ihsan adalah mahasiswa, kebanyakan mahasiswa mempunyai kegiatan di luar kampus sehingga kegiatan di pesantren kurang terlaksanakan.

Pondok Pesantren Al-Ihsan terletak di Jl. Cibiru Hilir No. 23 Cileunyi Bandung. Tempat yang strategis dan terjangkau dari kampus UIN Sunan Gunung

Djati, SMA satu Cileunyi, UPI kampus Cibiru. hampir 90% adalah mahasiswa dan 10% adalah pelajar. Hal inilah yang banyak dicari oleh mahasiswa yang ingin kuliah sekaligus ingin menimba ilmu agama.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“KEBERHASILAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DI PESANTREN (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Cileunyi Bandung).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan tersebut dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana proses pengembangan sumber daya santri di pondok pesantren Al-Ihsan?
2. Bagaimana program pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan?
3. Bagaimana hasil pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan?

C. 1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap realitas mengenai:

- a. Partisipasi santri terhadap pelaksanaan program yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam proses pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

- b. Untuk mengetahui program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam pengembangan sumber daya santri.
- c. Konsep dan implikasi dari realitas hasil pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya perbendaharaan dalam bidang pengembangan masyarakat Islam, memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori dan konsep-konsep pengembangan masyarakat, pondok pesantren yang nantinya akan berguna dalam menambah wacana dan diskursus ilmiah di dunia pendidikan tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat, terutama bagi para santri yang berkecimpung di dunia untuk mengembangkan akhlak dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia sehingga bisa terwujud santri yang berdaya dan berakhlakulkarimah. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan atau masukan sebagai solusi untuk mengatasi masalah keberhasilan pengembangan sumber daya santri di pesantren.

D. Kerangka Pemikiran

Sumber daya manusia adalah modal pembangunan dengan syarat bakat maupun skill masyarakat yang diasah sehingga berpengaruh terhadap pembangunan atau pengembangan masyarakat. Untuk mengasah potensi sumber daya manusia dengan pendidikan, diperlukan adanya salah satu pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter manusia yang baik, sehingga manusia bisa

berkembang dengan salah satunya yang non formal yaitu pondok pesantren. Sedangkan menurut Notoadmodjo, (2009:7) menyatakan suatu department atau lembaga di tengah-tengah masyarakat sudah barang tentu mempunyai visi misi dan tujuannya masing-masing. Untuk mencapai visi misi dan tujuan ini maka direncanakan kegiatan atau program-program, dan selanjutnya untuk pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan tenaga yang professional atau berkualitas baik. Sumber daya alam dan sumber daya manusia tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Tetapi apabila dipertanyakan sumber daya mana yang lebih penting di antara keua sumber daya manusialah yang lebih penting. Berbicara masalah pengembangan sumber daya manusia, sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek yakni kuantitas dan kualitas.

Menurut Harmein Nasution, bahwa sumber daya manusia (SDM) di dalam organisasi merupakan kunci keberhasilan organisasi, karena pada dasarnya SDM yang merancang, memasang, mengoperasikan dan memelihara dari system integral tersebut, baik itu input, proses, maupun output. Manusia sebagai asset yang akan mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi memerlukan manusia yang baik kualitasnya. Sumber daya manusia jika ditinjau dari segi kualitasnya memiliki dua kemampuan, yaitu :1) Hard Skill : Kemampuan akademik yang dimiliki seseorang. 2) Soft Skill : Kemampuan menyesuaikan dengan lingkungan terutama dalam dunia kerja / organisasi. Kedua kemampuan diatas diperlukan bagi sumber daya manusia dalam menggerakkan dan mengembangkan organisasi. Agar kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan

memenuhi standard maka setiap tahapan proses harus direncanakan dan dikendalikan sesuai dengan standard dan spesifikasi yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan organisasi (Henry Simamora: 30)

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:v) pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pelajar untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Pengembangan sumber daya manusia melibatkan proses perubahan perilaku (*behavior engineering*). Kata “belajar” menurut para pakar selalu melibatkan proses perubahan perilaku (dari suatu keadaan lain yang lebih baik). Di samping itu harus di tegaskan bahwa “pengalaman belajar” dalam proses belajar harus dilakukan secara sadar yakni yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara cermat dan diukur tingkat efektifitasnya.

Langkah-langkah program pelatihan dan pengembangan sumber daya santri dalam pesantren Al-Ihsan yaitu adanya penyusunan suatu program pelatihan dan pengembangan, sesuai dengan tujuan yang akan diwujudkan harus dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu dan sistimatis. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) Analisa kebutuhan antar pesantren dan santri 2) Identifikasikan keterampilan-keterampilan kinerja pesantren 3) Analisis santri, bahwa program sesuai dengan tingkat pendidikan, keterampilan, sikap dan motivasi santri 4) Kumpulkan sasaran instruksional, media, gambaran, metode. Contoh, latihan dan kegiatan 5) Keabsahan 6) Perkenalkanlah dan sahkanlah pelatihan dihadapan para santri 7) Implementasi 8) Doronglah keberhasilan

dengan lokakarya melatih-pelatih yang berfokus pada penyajian keterampilan selain isi pelatihan dipesantren 9) Evaluasi dan tindak lanjut. (Henry Simamora:37)

Menurut Abdurrahman Wahid yang dikutip oleh Abdul Mujib menyatakan bahwa pesantren dapat melalui dua visi yang memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan pesantren terletak pada kemampuan menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata, yang diikuti oleh semua santri, sehingga santri lebih bersikap hidup mandiri dan tidak menggantungkan diri kepada siapa dan lembaga masyarakat apapun. Kekurangannya yaitu kurang adanya perencanaan yang terperinci dan rasional atas jalannya pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan, tidak adanya keharusan membuat kurikulum dalam susunan yang lebih mudah dicerna dan dikuasai oleh santri (Abdul Mujib, 2008: 239-240)

Menurut Abdul Mujib (2008:240) ciri-ciri keberhasilan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam yaitu: 1) lembaga pendidikan pesantren melaksanakan pendidikan terpadu, yaitu untuk kematangan teoretis-intuitif, 2) tujuan pendidikan pesantren sekarang tidak hanya duniawi (mondial) dan sementara (temporer), tetapi sampai pada alam *ukhrawi* untuk mencapai ridhaan Allah, 3) lembaga pendidikan pesantren merupakan pusat pertemuan antara ulama dan umat, antara ilmuwan (*expert*) dan masyarakat awam (*layman*) antara individu dan masyarakat, antara pemimpin dan rakyat dan sebagainya, 4) pesantren merupakan agen konversi (pengawetan), pendalaman, pengembangan, pemurnian

niali adab dan budaya, serta pisat pelaksanaan proses akulturasi yang menggunakan pola dan sistem tersendiri.

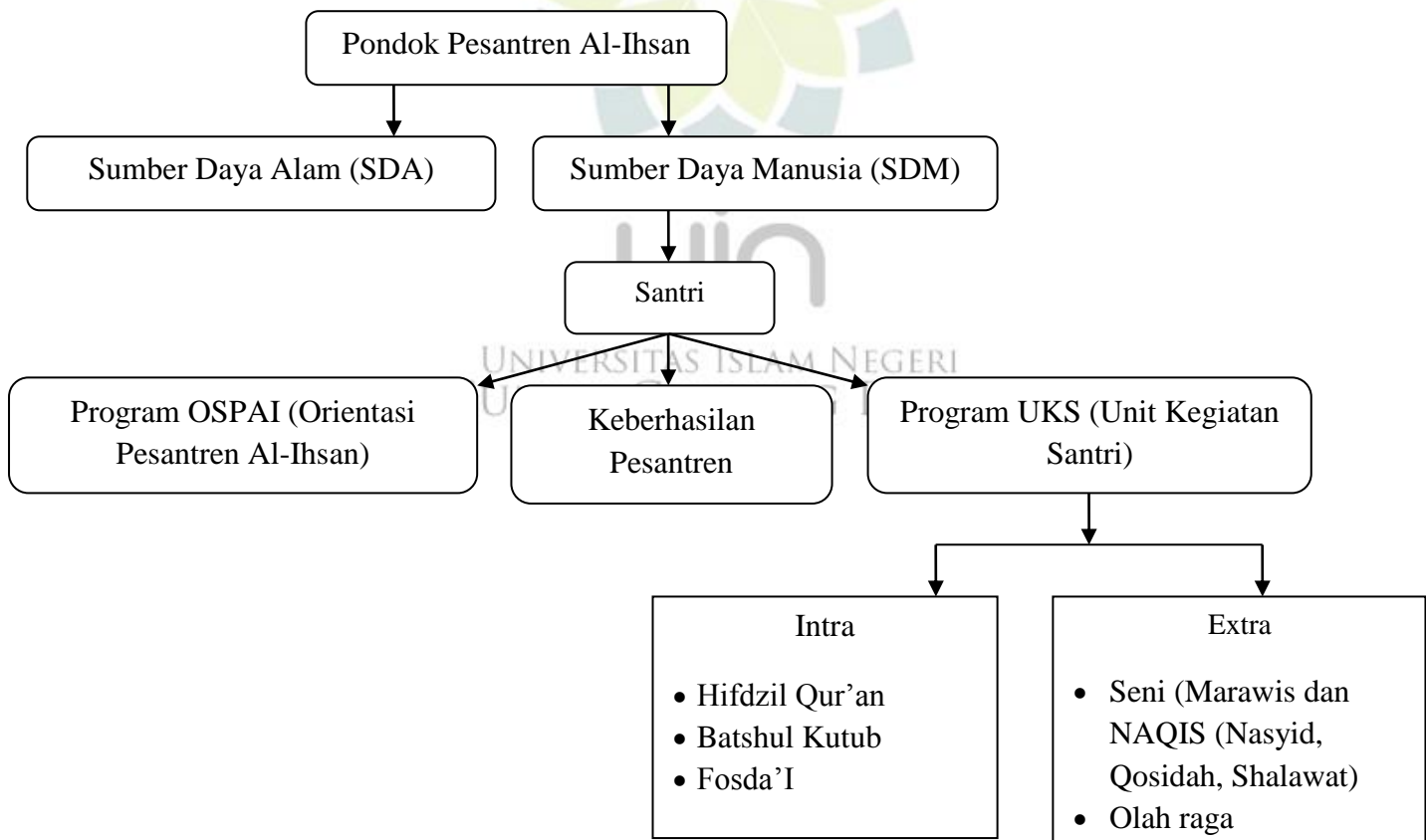
Sekalipun sumber daya manusia dalam bidang keagamaan tidak dapat diragukan lagi, tetapi dalam rangka meningkatkan eksistensi dan peranan pondok pesantren dalam bidang kehidupan sosial masyarakat, sumber daya santri diperlukan perhatian yang serius. Penyediaan dan peningkatan sumber daya manusia dalam bidang manajemen kelembagaan, serta bidang-bidang yang berkaitan dengan kehidupan social masyarakat, harus menjadi prioritas pesantren.

Pesantren dijadikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang hidup di tengah arus modernisasi, agar eksistensinya tetap bisa dipertahankan, pesantren diwajibkan oleh tuntutan-tuntutan hidup anak didiknya dalam kaitannya dengan perkembangan zaman untuk membekali mereka dengan keahlian melalui berbagai macam pendidikan dan keterampilan. Tujuan pendidikan pesantren adalah terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan Islam yang bersifat menyeluruh dan dilengkapi dengan kemampuan untuk mengadakan respons terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu baik di Indonesia maupun dunia abad sekarang. (Zamakhsyari Dhofier 2011:45).

Pondok pesantren Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam dengan sistem modern, dikatakan demikian karena dalam pondok pesantren Al-Ihsan di kaji kitab klasik dan kontemporer, selain itu pondok pesantren Al-Ihsan mempunyai wadah bagi para santri untuk mengembangkan kreatifitas seperti pengembangan, kemampuan santri dalam qiraatul Al-qur'an dan batshul kutub, adapun dalam bidang ekstrakurikuler seperti: seni (marawis, nasyid), olah raga, kewirausahaan dan sebagainya. Pesantren memiliki banyak ilmu dan terutama untuk para santri harus menguasai dalam segala ilmu pengetahuan.

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran



E. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak akan terlearisasi apabila tidak melalui langkah-langkah yang akan ditentukan dalam teori dan sistematika penelitian. Mengenai hal ini bahwa pelaksanaan atau penerapan penelitian biasanya mengikuti langkah-langkah atau tahapan-tahapan tertentu berdasarkan kaidah yang dipergunakan (Soerjono Soekanto, 2005:14).

Mengenai hal tersebut, maka peneliti menentukan langkah-langkah yang ditempuh meliputi :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Jalan Cibiru Hilir No.23 Rt/Rw 01/02 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di tempat tersebut tersedia sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian. Selain itu, secara praktis lokasi tersebut mudah dijangkau dan tidak menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, yakni penelitian akan mengungkapkan masalah-masalah aktual yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan, mengklarifikasi, menganalisa, dan menggambarkan tentang kondisi kehidupan santri serta langkah-langkah keberhasilan pengembangan sumber daya santri di pesantren.

Penulis akan menggambarkan mengenai keberhasilan pengembangan Sumber daya santri di pesantren. Penekanan utama dari penelitian ini adalah

deskripsi keberhasilan pengembangan sumber daya santri di pesantren Pondok Pesantren Al-Ihsan Di Jalan Cibiru Hilir No.23 Rt/Rw 01/02 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

3. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang merupakan hasil pencatatan peneliti berupa fakta-fakta atau gejala-gejala yang ditemukan di lapangan, dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Data yang di ambil dari kajian pustaka dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam proses pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.
- b. Data tentang hasil atau tidaknya pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.
- c. Data untuk mengukur tingkat keberhasilan program sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

4. Sumber Data

Sumber data setidaknya memiliki dua bentuk, yaitu *primer* dan *skunder*. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Sumber Data *Primer* dalam penelitian ini adalah data utama yang di peroleh langsung dari responden, meliputi : Pimpinan Pondok Pesantren

Al-Ihsan, Kabag Akademik, Kabag Kesantrian, Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

- b. Sumber Data *Sekunder*, yaitu data pendukung dari buku-buku, dokumen-dokumen berupa potensi pondok pesantren, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia. Data tersebut digunakan sebagai landasan teoristik mengenai masalah yang ada hubungannya dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tehnik wawancara, observasi, dan studi dokumen.

a. Wawancara

Wawancara ini tujuan kepada pihak yang terlibat, yang termasuk ke dalam sumber data primer dengan kuisioner wawancara yang jelas dengan tujuan mendapatkan data yang diharapkan

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi santri berdasarkan fakta yang terjadi yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa penguasaan santri terhadap ilmu agama, akhlak, pendidikan agama dalam mengembangkan sumber daya santri pada pondok pesantren Al-Ihsan.

c. Studi kepustakaan

Sehubungan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif, maka ada teori-teori pendukung yang berhubungan

dengan masalah yang menjadi fokus kajian yang didapatkan dari buku-buku.

d. Angket

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah jenis angket yang berstruktur. Angket ini untuk memperoleh data mengenai keberhasilan santri terhadap program-program pesantren dalam meningkatkan sumber daya santri dipesantren Al-Ihsan.

6. Analisis Data

Analisis data menurut Dadang Kuswana (2011:261) ialah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan oleh penulis agar dapat menarik kesimpulan penelitian secara objektif, tepat dan benar sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan praktisi dalam proses pengembangan masyarakat dan menunjang kepentingan akademik. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. *Inventaris data*, yaitu penggabungan seluruh data baik yang diperoleh dari lapangan maupun dari kepustakaan, yang ada hubungannya dengan judul yang akan peneliti bahas.
- b. Analisis selama di lapangan, yaitu mengklarifikasi dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

- c. *Display data*, yaitu runtutan data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan dari data berupa tabel, lampiran, dan lain-lain.
- d. *Interpretasi data*, yakni menafsirkan dan menjelaskan data dengan kerangka pemikiran dan teori yang digunakan pada pembahasan dan menarik kesimpulan.

